

**Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Desa Belimbing Kecamatan
Rejotangan Dalam Budidaya Dan Peningkatan Pemahaman
Tanaman Obat Keluarga (TOGA)**

Rahma Diyan Martha¹, Aena Laili², Ema Krismawar Sari³

^{1,2,3}Prodi Farmasi Stikes Karya Putra Bangsa Tulungagung
Email: rahma100291@gmail.com

ABSTRAK

Sebagian besar pekarangan disekitar rumah masyarakat Desa Belimbing Kecamatan Rejotangan, masih belum dimanfaatkan dengan baik dan maksimal. Warga Desa Belimbing Kecamatan Rejotangan, khususnya ibu rumah tangga belum banyak yang mengetahui tentang pengetahuan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) secara maksimal. Mengingat TOGA sangat bermanfaat untuk kesehatan, maka adanya pemanfaatan sumberdaya pedesaan berupa TOGA, dan diharapkan mampu mendukung peningkatan kesehatan masyarakat serta pemberdayaan ibu rumah tangga dalam upaya meningkatkan kesehatan dan perekonomian. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang tanaman obat keluarga (TOGA) serta menyebarkan informasi dalam bentuk media tertulis tentang TOGA yang berkhasiat obat. Metode kegiatan yang dilakukan pada kegiatan ini adalah dengan cara melakukan presentasi oleh pemateri sesuai dengan tema yaitu pemberdayaan & peningkatan pemahaman tanaman obat keluarga (TOGA) dan tanya jawab serta pembagian tanaman obat di akhir kegiatan. Berdasarkan hasil penyuluhan ini maka masyarakat menjadi lebih paham dan mampu memahami tentang pentingnya pemberdayaan tanaman obat keluarga (TOGA).

Kata Kunci: TOGA, Ibu Rumah Tangga, Desa Belimbing Rejotangan

ABSTRACT

Most of the yards around the houses of the Belimbing Village community, Rejotangan District, are still not being used properly and maximally. Residents of Belimbing Village, Rejotangan District, especially housewives, do not know much about the knowledge of Family Medicinal Plants (TOGA) to the fullest. Considering that TOGA is very beneficial for health, the use of rural resources in the form of TOGA is expected to be able to support improving public health and empowering housewives in an effort to improve health and the economy. The purpose of this community service is to increase knowledge and understanding of family medicinal plants (TOGA) and to disseminate information in the form of written media about TOGA which has medicinal properties. The method of activities carried out in this activity is by making a presentation by the speaker in accordance with the theme, namely empowerment & increasing understanding of family medicinal plants (TOGA) and question and answer and distribution of medicinal plants at the end of the activity. Based on the results of this counseling, the community becomes more aware and able to understand the importance of empowering family medicinal plants (TOGA).

Keywords: TOGA, Housewife, Belimbing Rejotangan Village

1. PENDAHULUAN

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. TOGA merupakan tanaman yang dimiliki oleh keluarga dan berfungsi sebagai obat-obatan tradisional (Mindarti dan Nurbaeti, 2015). Obat adalah suatu bahan atau panduan bahan-bahan yang dimaksudkan untuk digunakan dalam menetapkan diagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, pada manusia. Tanaman obat keluarga pada hakekatnya adalah sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun atau ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan.

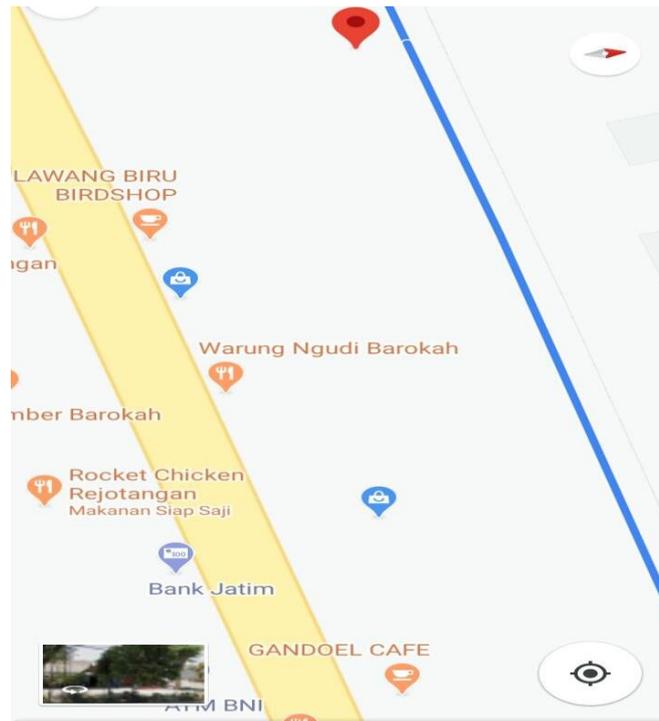
Banyak masyarakat yang masih belum paham akan pemanfaatan tanaman obat keluarga. Kesadaran dan keinginan masyarakat untuk menanam TOGA dinilai masih sangat rendah (Sinaga, 2015) dan masyarakat sering salah dalam menentukan bahan baku dalam pembuatan obat tradisional dan tidak mengerti cara untuk mengolah bahan tersebut. Ini dapat menyebabkan efek samping yang berbeda bagi tiap orang jika dosis obat diberikan secara berlebihan (Duaja dkk., 2011). Oleh karena itu, tidaklah bijaksana apabila pengobatan penyakit dan pemeliharaan kesehatan dengan pemanfaatan tumbuhan obat tidak diupayakan untuk dikembangkan bagi kepentingan masyarakat dan bangsa (Soraya, 2011).

Di Indonesia, dikenal lebih dari 20.000 jenis tumbuhan obat. Namun baru 1.000 jenis tanaman yang telah terdata dan sekitar 300 jenis yang sudah dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional (Duaja dkk, 2011). Penggunaan tumbuhan obat-obatan di Indonesia sebenarnya sudah mulai dari zaman nenek moyang. Namun penggunaan ditengah masyarakat dimulai pada saat zaman penjajahan Belanda (Hikmat dkk, 2011). Keanekaragaman tumbuhan obat yang berkhasiat, terdapat beberapa tumbuhan yang mempunyai nama sama walaupun jenisnya berbeda. Hal tersebut disebabkan beberapa tumbuhan belum teridentifikasi secara lengkap dan belum banyak ragam yang diketahui masyarakat. Oleh sebab itu, perlu dikenalkan jenis-jenis tumbuhan obat beserta cara pemakaiannya supaya dapat digunakan sebagai bagian dari sistem pengobatan yang murah dan aman. Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi salah satu upaya yang pernah dianjurkan pemerintah dan kini dilakukan oleh sebagian masyarakat dalam peningkatan derajat kesehatan. Pemanfaatan TOGA dalam bentuknya yang lebih alami oleh masyarakat Indonesia, dilakukan sebagai salah satu upaya untuk pengobatan.

Uraian situasi di atas merupakan dasar mengapa perlu adanya solusi cerdas dalam meningkatkan mutu kesehatan masyarakat dengan penanaman dan pemanfaatan TOGA di sekitar rumah warga.

2. MASALAH

Banyak masyarakat yang masih belum paham akan pemanfaatan tanaman obat keluarga khususnya ibu rumah tangga yang ada di Desa Belimbing Kecamatan Rejotangan. Selain itu, ada beberapa tumbuhan yang mempunyai nama sama walaupun jenisnya berbeda. Hal tersebut disebabkan beberapa tumbuhan belum teridentifikasi secara lengkap dan belum banyak ragam yang diketahui masyarakat. Oleh sebab itu, perlu dikenalkan jenis-jenis tumbuhan obat beserta cara pemakaiannya supaya dapat digunakan sebagai bagian dari sistem pengobatan yang murah dan aman.



Gambar 2.1 Lokasi Sosialisasi di Desa Belimbing Kecamatan Rejotangan

3. METODE

- (1) Bentuk Kegiatan
 - a. Diskusi dan tanya jawab mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pemanfaatan tanaman obat dan perbedaan obat tradisional dan obat modern.
 - b. Membuat Media Informasi TOGA berdasarkan ketersediaan jenis tumbuhan di sekitar.
 - c. Strukturisasi Media mencakup komponen: Nama lokal, umum dan ilmiah
 - 1) Bagian yang digunakan
 - 2) Khasiat pengobatan

- (2) Instrumen yang Digunakan
Instrumen yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah *sound system*
- (3) Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di hari efektif pukul 09.00 s/d selesai. Sesuai dengan jadwal yang telah di rencanakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini di laksanakan pada hari efektif di salah satu rumah warga di Desa Belimbing Kecamatan Rejotangan. Pelaksanaan penyuluhan di tujuan kepada ibu rumah tangga disana. Media dan alat yang disediakan berupa LCD proyektor, leaflet serta beberapa tanaman TOGA yang akan dibagikan kepada peserta ibu rumah tangga tersebut. Dan metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab atau evaluasi mengenai tanaman obat. Hasil kegiatan ini secara garis besar dapat dikatakan baik dan lancar. Berdasarkan undangan peserta warga atau ibu rumah tangga setempat dapat menghadiri kegiatan ini semua sesuai arahan dari ketua PKK. Selain itu ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah ada kegiatan ini dari peserta tentang pemanfaatan tanaman obat dan perbedaan obat tradisional dan obat modern. Penyampaian materi dengan metode ceramah dan tanya jawab atau evaluasi mengenai tanaman obat mendukung kemampuan peserta dalam menguasai materi yang disampaikan oleh pemateri. Pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Belimbing Kecamatan Rejotangan dalam pemanfaatan TOGA maupun penanamannya diharapkan dapat terwujud dengan baik melalui pemberian beberapa contoh tanaman obat yang dapat dibudidayakan di sekitar atau lingkungan. Berikut gambar pelaksanaan kegiatannya:





Gambar 4.1 Pelaksanaan Kegiatan Pengenalan Tanaman Obat

5. KESIMPULAN

Telah dilaksanakan kegiatan tentang pemahaman dan pemilihan TOGA di Desa Belimbing Kecamatan Rejotangan. Kegiatan ini berjalan lancar dan mendapat perhatian positif dari warga khususnya ibu rumah tangga. Peserta sangat antusias, terlihat dari keingintahuan peserta akan materi yang disampaikan dengan adanya beberapa pertanyaan kepada pemateri. Di akhir kegiatan ini membagikan beberapa tanaman TOGA untuk para peserta karena selain memberikan pemahaman dan pemilihan TOGA, juga untuk memberdayakan dan memberikan pengetahuan kepada ibu rumah tangga di Desa Belimbing Kecamatan Rejotangan tentang tanaman obat secara baik dan benar. Pemanfaatan yang kurang benar akan merugikan masyarakat. Apabila masyarakat mampu memanfaatkan pekarangan untuk menanam tanaman obat, maka akan sangat membantu masyarakat, baik secara ekonomi maupun kesehatan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Duaja, M.D., Kartika, E., Mukhlid, F. (2011). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kecamatan Geragai. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, No. 52. Hal. 74-79.
- Ernawati, Sinaga. (2015). Tumbuhan Obat di Perkotaan: “Biodiversitas dan Potensi Pemanfaatannya” di akses <http://ernawatisinaga.blog.unas.ac.id?presentasi/tumbuhan-obat-di-perkotaan-biodiversitas-dan-potensi-pemanfaatannya/>
- Hikmat, A., Zuhud, E.A.M., Sandara, E., Sari, R.K. (2011). Revitalisasi Konservasi Tumbuhan Obat Keluarga (TOGA) Guna Meningkatkan Kesehatan dan Ekonomi Keluarga Mandiri di Desa Contoh Lingkar Luar Kampus IPB Darmaniaga Bogor. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. 16 (2); 71-80.
- Mindarti, Susi dan Bebet, Nurbaeti. (2015). *Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Balai pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat.
- Soraya. (2011). Indonesia Dikenal sebagai Gudangnya Tanaman Obat di akses <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30188/5/Chapter%20I.pdf>.